

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin besar (Todaro, 2003). Secara ringkas, pertumbuhan ekonomi menjadi suatu indikator perekonomian daerah yang dilihat dari tingkat pendapatan daerah.

Kota Bekasi merupakan salah satu kota dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) tertinggi nasional. Berdasarkan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Wali Kota Bekasi 2013 – 2018, rata-rata nilai LPE di Kota Bekasi menembus angka 5,82% dari tahun 2013 – 2016. Nilai tersebut lebih tinggi dibanding dengan LPE Provinsi Jawa Barat jika dilihat dalam kurun waktu yang sama yaitu hanya 5,53% (Al-Fajri, 2018).

Berdasarkan (Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, 2018), jumlah usaha atau perusahaan di Kota Bekasi mencapai 203.056 yang terdiri dari UMK (Usaha Mikro dan Kecil) sebesar 193.619 dan UMB (Usaha Menengah dan Besar) sebesar 9.437. Jumlah usaha atau perusahaan tersebut terdiri dari berbagai lapangan usaha seperti industri pengolahan, konstruksi, informasi dan komunikasi, real estate, dan lain-lain.

Banyaknya jumlah usaha atau perusahaan di Kota Bekasi tersebut diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Seiring dengan berkembangnya jumlah perusahaan di Kota Bekasi, kebutuhan kantor untuk mewadahi kegiatan tersebut sangat banyak. Dengan banyaknya jumlah usaha atau perusahaan tersebut tidak sebanding dengan jumlah sarana dan prasarana yang dapat mewadahi kegiatan perusahaan tersebut. Namun kendala yang dihadapi perusahaan-perusahaan tersebut untuk membangun kantor sendiri dirasa tidak mudah dan mahal mengingat sulitnya menemukan lokasi yang strategis dengan harga tanah yang murah di Kota Bekasi dan mahal biaya pembangunan. Maka dari itu diperlukan alternatif atas permasalahan tersebut yaitu dengan membangun sebuah kantor sewa terpadu. Kantor tersebut dapat disewa oleh perusahaan-perusahaan dengan harga sewa yang sesuai dengan budget yang mereka miliki.

Di sisi lain, berbagai aktivitas di kantor seperti penggunaan energi listrik, air dan bahan material yang tidak sesuai dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Namun saat ini, belum banyak bangunan-bangunan perkantoran yang tidak menyadari dampak negatif yang akan ditimbulkan. Di Kota Bekasi saja, baru satu bangunan perkantoran dari sekian banyak bangunan perkantoran yang sudah menerapkan konsep ramah lingkungan. Sehingga diharapkan ke depannya perusahaan atau perkantoran dapat melakukan upaya pengurangan energi yang digunakan dan emisi yang dihasilkan. Oleh karena itu, salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan menerapkan konsep *green building* yang sesuai dengan standar EDGE (*Excellence in Design for Greater Efficiencies*).

### **1.2. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.2.1. Tujuan**

Memperoleh sebuah judul Tugas Akhir yang jelas dan layak dengan penekanan desain yang spesifik sesuai karakter / keunggulan judul yang diajukan. Serta merumuskan pemecahan terkait dengan perencanaan dan perancangan sebuah bangunan *rent office*.

**1.2.2. Sasaran**

Tersusunnya langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan *rent office* melalui aspek-aspek panduan perancangan yang akan dikerjakan.

**1.3. Manfaat**

**1.3.1. Subjektif**

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang, yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses Perencanaan dan Perancangan Desain *Rent Office* di Kota Bekasi.

**1.3.2. Objektif**

Sebagai usulan perencanaan dan perancangan desain *Rent Office* dan diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi Pemerintah Daerah Kota Bekasi. Selain itu diharapkan LP3A ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya serta menambah wawasan mengenai prinsip-prinsip perencanaan dan perancangan desain *Rent Office* dengan penekanan bangunan hijau.